

**IKATAN PEMUDA TIONGHOA INDONESIA DI JAKARTA**

**Skripsi Sarjana Ini Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Mencapai  
Gelar Sarjana Sastra Cina**



**Disusun Oleh :**

**SEPTI HAPSARI PUTRI**

**08120013**

**PROGRAM STUDI SASTRA CINA**

**FAKULTAS SASTRA**

**UNIVERSITAS DARMA PERSADA**

**JAKARTA TIMUR**

**2012**

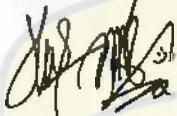
## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

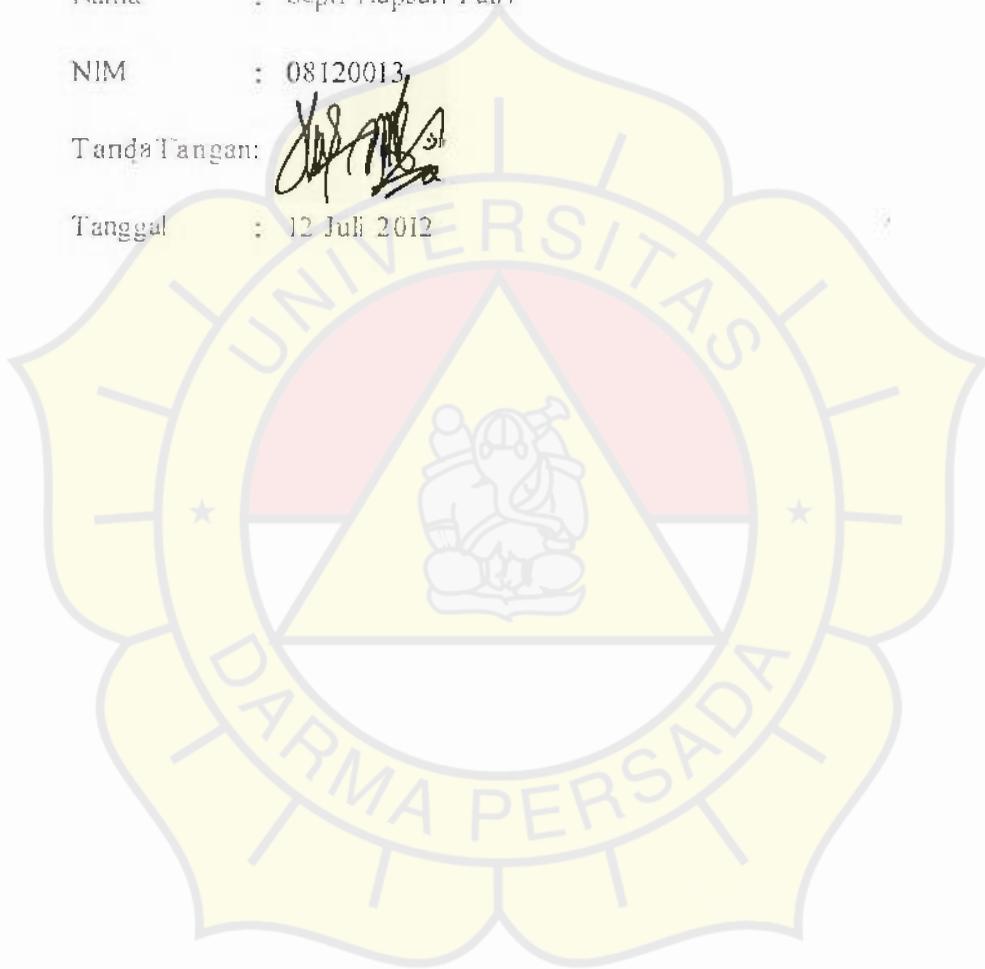
Nama : Septi Hapsari Putri

NIM : 08120013

Tanda Tangan:



Tanggal : 12 Juli 2012



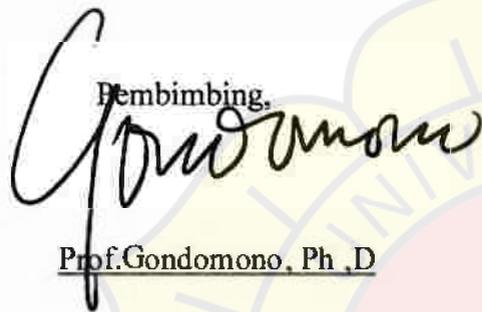
## HALAMAN PENGESAHAN

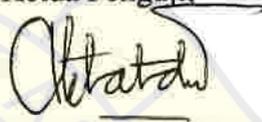
Skripsi ini telah diujikan pada hari Kamis tanggal 12 Juli 2012.

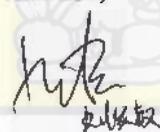
Oleh

DEWAN PENGUJI

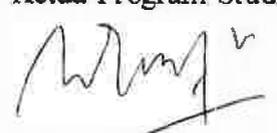
Yang terdiri dari :

Pembimbing,  
  
Prof. Gondomono, Ph.D

Ketua Penguji,  
  
C. Dewi Hartati, SS, M, Si

Pembaca,  
  
Hin Goan Gunawan, SS .

Disahkan pada hari Senin, 13 Agustus 2012

Ketua Program Studi,  
  
Gustini Wijayanti, SS.

  
Dekan,  
  
Syamsul Bachri, SS, M . Si

## KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penyusunan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sastra Program Studi Sastra Cina pada fakultas sastra, Universitas Darma Persada, saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu saya mengucapkan terimakasih kepada:

- (1) Prof.Gondomono.Ph.D. Selaku dosen pembimbing saya yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini.
- (2) Hin Goan Gunawan .SS. selaku dosen pembaca skripsi saya.
- (3) Dekan fakultas Sastra Syamsul Bachri. SS, M , Si.
- (4) Ibu Gustini Wijayanti .SS.,Ibu C.Dewi Hartati,SS,M,Si dan para dosen yang sudah membimbing saya selama 4 tahun ini.
- (5) Pihak DPP IPTI yang telah banyak membantu dalam usaha memperoleh data yang saya perlukan dan telah mempertemukan saya dengan orang-orang yang hebat.
- (6) Orang tua dan keluarga saya yang telah memberikan bantuan dukungan material dan moral.
- (7) Sahabat saya yang telah banyak membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Debi, Riri, Diana, Alya, April, Ade, Rikha, Yuni, Enday, Alvin, Adit, Mugi, dan Andri. Adik-adiku 09 10 11. Terimakasih buat semuanya ya. Titip HIMASCIDA ya.

Akhir kata, saya berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Jakarta, 14 Juli 2012

Septi Hapsari putri



ABSTRAK

姓名

: Septi Hapsari Putri

系

: Sastra Cina

题目

: Jalan Pemuda Timorhwa Indonesia Di Jakarta

本会出现于很多华人受到歧视受害者，他们希望让他们成为一个印尼的民族之一。

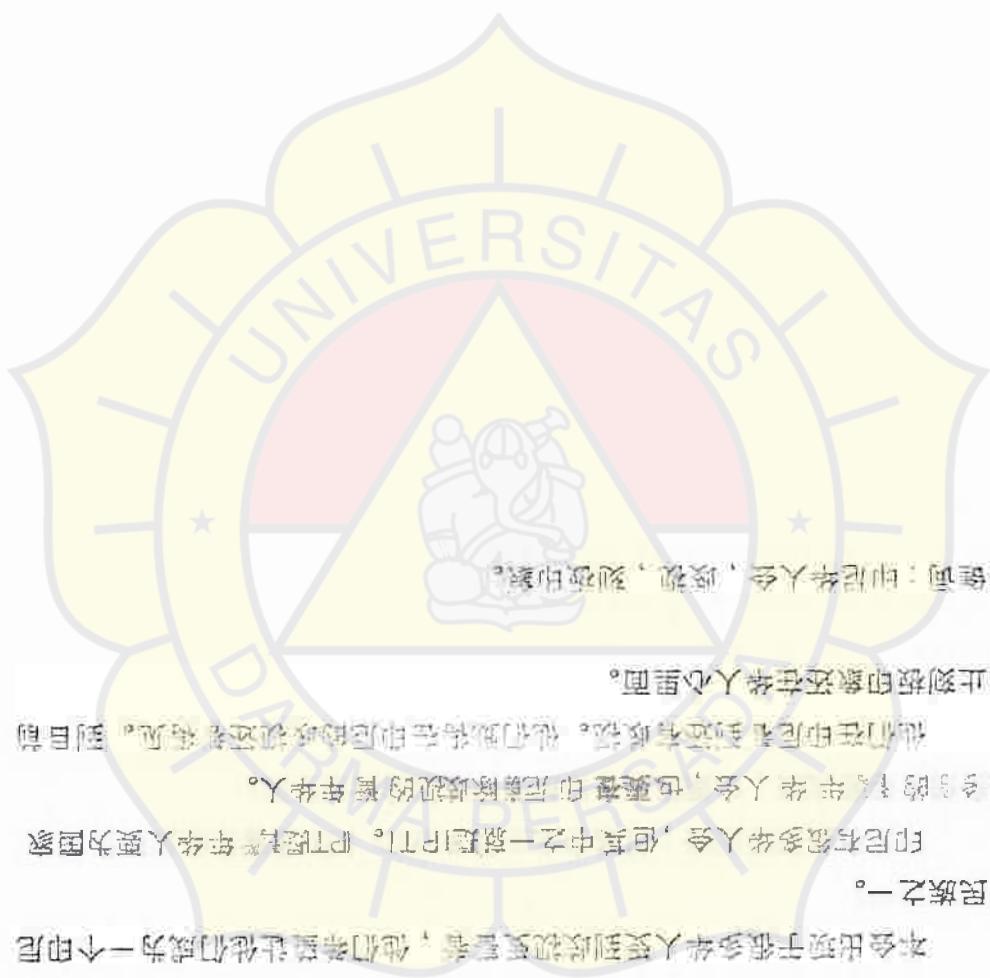
印尼有很多华人会，但其中之一就是P.TI。PT保持\* 华人要为国家

服务的。\* 华人会，也要像印尼血脉歧视的 青年华人。

他们在印尼看到还有歧视。他们期待在印尼的歧视还将可见。到目前

为止刻板印象还在华人心里面。

关键词：印尼华人会，歧视，刻板印象。

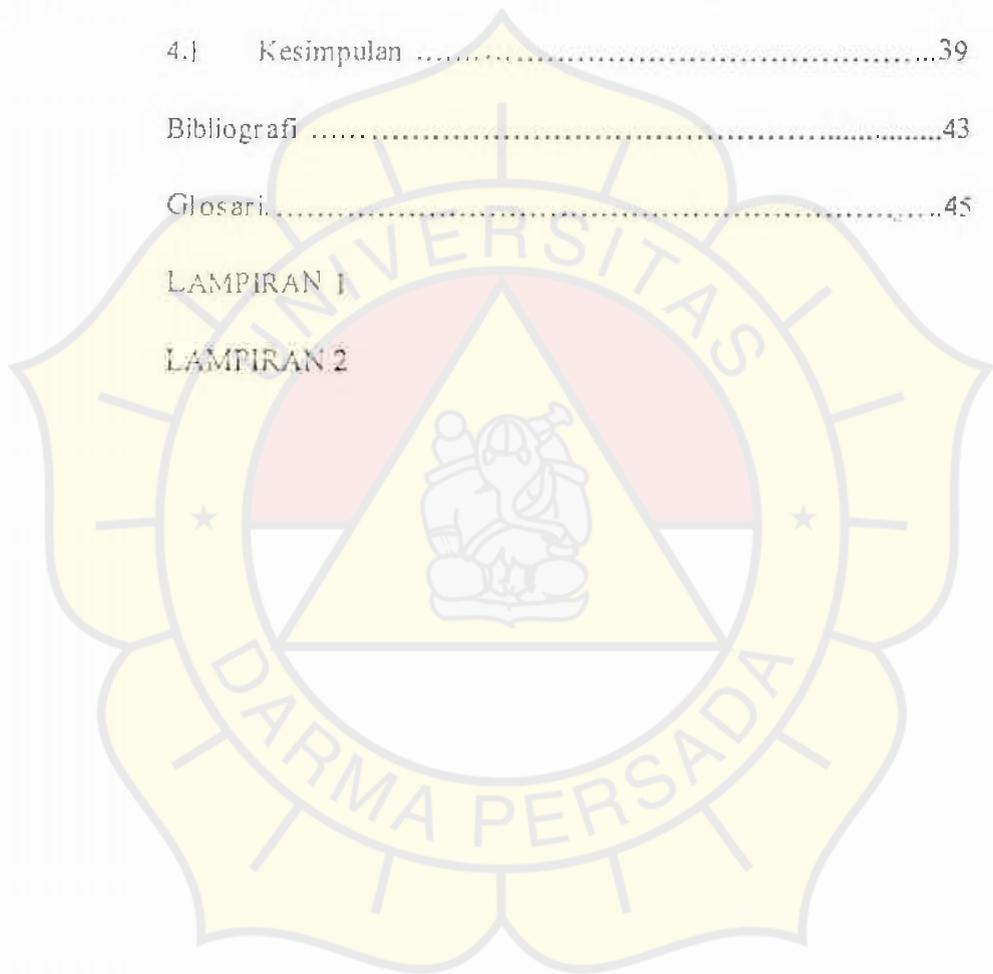


## DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN LAYAK UJI .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
ABSTRAK .....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I : PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Permasalahan .....	2
1.3 Ruang Lingkup Permasalahan .....	3
1.4 Tujuan Penelitian .....	3
1.5 Hipotesis .....	3
1.6 Metode penelitian.....	3
1.7 Sistematika Penulisan .....	3
BAB 1 .....	3
BAB 2 .....	4
BAB 3 .....	4
BAB 4 .....	5
1.8 Ejaan kata-kata Tionghoa .....	5
BAB II: Organisasi-organisasi masyarakat Tionghoa di Indonesia pada masa Orde Baru dan sesudah Orde Baru .....	6
2.1 Pengertian Organisasi .....	6
2.1.1 Syarat-syarat dalam sebuah organisasi .....	6
2.1.2 Definisi organisasi menurut para ahli .....	6
2.2 Peristiwa runtuhnya Orde Baru dan dampak yang dialami oleh masyarakat Tionghoa di Indonesia .....	7
2.2.1 Orde Baru bagi masyarakat Tionghoa di Indonesia	

dan adanya isu-isu yang berkembang pada kerusuhan Mei1998 .....	8
2.2.2 Dampak runtuhnya Orde Baru bagi masyarakatTionghoa .....	11
2.2.3 Gus Dur di mata warga Indonesia keturunanTionghoa .....	12
2.3 Masalah yang dihadapi orang Tionghoa yang tinggal di Indonesia pada saat runtuhnya Orde Baru, serta organisasi-organisasi Tionghoa seba gai wadah bagi orang-orang Tionghoa di Indonesia .....	13
2.4 Organisasi Tionghoa di Indonesia yang bermunculan sesudah runtuhnya Orde baru.....	16
<b>BAB III: Organisasi Ikatan Pemuda Tionghoa Indonesia .....</b>	<b>23</b>
3.1 Awalterbentuknya Ikatan pemuda Tionghoa Indonesia di Jakarta .....	23
3.1.1 Sejarah terbentuknya IPTI .....	23
3.1.2 Perubahan nama dari IP-PSMTI menjadi IPTI .....	24
3.1.3 Pengurus Dewan Perwakilan Pusat IPTI periode 2010-2013 .....	26
3.1.4 Fungsi masing-masing k epengurusan .....	28
3.1.5 Keanggotaan IPTI dan syarat-syarat menjadi pengurus IPTI, beserta tata cara pemilihan ketua umum .....	30
3.2 Visi dan MisiIPTI .....	32

3.2.1	Tujuan dan upaya berdirinya Ikatan Pemuda Tionghoa Indonesia.....	34
3.3	Lambang IPTI dan maknanya.....	35
3.4	Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh IPTI dan Pandangan IPTI terhadap budaya Tionghoa .....	36
BAB IV:	PE NUTUP .....	39
4.1	Kesimpulan .....	39
	Bibliografi .....	43
	Glosari.....	45
	LAMPIRAN 1	
	LAMPIRAN 2	



## BAB I

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Skripsi ini akan mengingatkan kita kembali pada masa penindasan orang-orang Tionghoa yang terjadi di Indonesia. Penindasan dan diskriminasi terhadap orang-orang Tionghoa yang dilakukan oleh pemerintahan Hindia Belanda dan penduduk setempat memunculkan trauma yang mendalam bagi orang-orang Tionghoa di Indonesia. Dalam *Regeringsrelement* tahun 1854 masyarakat Hindia Belanda dibagi menjadi tiga golongan, yaitu: golongan Eropa, Golongan Timur Asing, dan golongan pribumi. Masyarakat Tionghoa dimasukkan kedalam golongan Timur asing bersama kelompok etnis arab dan India. Banyak hal yang dilakukan orang-orang Tionghoa agar bisa diterima sebagai anggota masyarakat Indonesia sepenuhnya. Mereka berasal dari pedesaan dan datang ke Indonesia dengan niat awal hanya untuk mencari nafkah, tapi karena mereka ingin diakui di Indonesia akhirnya mereka mulai membaaur dengan penduduk setempat. Mereka menikah dengan penduduk setempat, juga melakukan pembauran budaya, termasuk bahasanya. Tionghoa, Tionghua atau Tionghwa adalah istilah yang dibuat sendiri oleh warga Indonesia keturunan Tionghoa. Tionghoa berasal dari kata *Zhonghua* (中华), *Zhonghua* dilafalkan dalam bahasa Hokkian menjadi Tionghoa atau Tionghua. Banyak juga sebutan untuk kelompok suku Tionghoa yang tinggal di Indonesia, salah satunya tenglang, sebutan itu dibuat agar tidak dipanggil Cina yang waktu itu berarti sebuah konotasi yang buruk bagi mereka. Dalam skripsi ini saya menggunakan istilah Tionghoa untuk masyarakatnya dan Tiongkok untuk negerinya.

Diskriminasi tidak berhenti pada masa Hindia Belanda saja tetapi pada masa Orde Baru yang pada saat itu dipimpin oleh presiden Soeharto. Pada masa Orde Baru warga Tionghoa keturunan Indonesia tidak bebas melakukan kegiatan kebudayaan di Indonesia bahkan diperlakukan secara diskriminatif. Diskriminasi

tampak antara lain pada beberapa bidang pekerjaan yang tidak boleh diinsuski oleh orang-orang Tionghoa. Sebagai golongan minoritas mereka dipaksa untuk menggeluti satu bidang saja, yaitu di bidang perdagangan. Mereka tidak boleh menjadi karyawan, guru, pegawai negeri, apalagi menjadi seorang tentara atau polisi.

Ketika Orde Baru runtuh pada tahun 1998 terjadi kerusuhan besar-besaran. Banyak yang mengatakan kalau kerusuhan 1998 adalah isu rasial, karena melihat banyaknya korban berasal dari kelompok etnis Tionghoa. Namun ada juga yang mengatakan bahwa peristiwa 1998 adalah isu politik, dimana pada masa itu kekuatan politik kelompok etnis Tionghoa sangat lemah dan tidak mungkin melawan perlakuan yang ditujukan kepada etnis Tionghoa. Belum lagi *Stereotype* negatif yang ditujukan kepada kelompok etnis Tionghoa, membuat tindakan diskriminasi semakin terasa. Akhirnya pada tahun 1998 banyak pemuda Tionghoa yang mulai jenuh dengan pandangan penduduk setempat yang menganggap bahwa mereka merupakan kaum yang dipinggirkan dalam segala hal. Padahal mereka sudah menganggap bahwa mereka adalah bagian dari bangsa Indonesia. Mereka ingin menjadi warga negara Indonesia yang sah dan dianggap sama seperti masyarakat Indonesia lainnya.

Pada saat seperti ini banyak bermunculan organisasi Tionghoa dan partai Tionghoa. Salah satunya adalah Ikatan Pemuda Tionghoa Indonesia yang disingkat (IPTI). Organisasi ini terbentuk pada tahun 2007 di gedung sekretariat IPTI yang beralamatkan di Komplek Puri Delta Mas, Blok H 8 No.52, Bandengan Selatan. Organisasi ini terbentuk karena mereka ingin menghapuskan diskriminasi, dan rasa pengabdian mereka terhadap bangsa Indonesia.

## 1.2 Identifikasi Permasalahan

1. Apakah yang melatar belakangi terbentuknya Ikatan Pemuda Tionghoa Indonesia ?
2. Bagaimanakah Ikatan Pemuda Tionghoa Indonesia bisa berdiri sampai sekarang ?

3. Bagaimanakah organisasi ini mendapatkan dana untuk kegiatan yang dilakukan oleh Ikatan Pemuda Tionghoa Indonesia ?
4. Apa saja kegiatan yang dilakukan oleh Ikatan Pemuda Tionghoa Indonesia ?
5. Siapa saja yang ikut serta mendirikan organisasi Ikatan Pemuda Tionghoa Indonesia ?
6. Siapa saja yang menjadi anggota Ikatan Pemuda Tionghoa Indonesia ?

#### 1.3 Ruang lingkup permasalahan

Pembahasan ini hanya dibatasi tentang organisasi Ikatan Pemuda Tionghoa Indonesia yang ada di Jakarta saja.

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Skripsi ini bertujuan untuk menjelaskan kegiatan Ikatan Pemuda Tionghoa Indonesia. Suatu organisasi pemuda Tionghoa di Indonesia yang mempunyai rasa nasionalisme terhadap bangsa Indonesia.

#### 1.5 Hipotesis

Anggota Ikatan Pemuda Tionghoa Indonesia semuanya keturunan Tionghoa dan mereka tidak bisa berbahasa Mandarin. Mereka semua beragama Budha.

#### 1.6 Metode Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan pada penulisan skripsi ini adalah metode penelitian lapangan dan metode penelitian pustaka. Data dikumpulkan dengan wawancara kepada narasumber, pengisian kuisioner oleh narasumber.

#### 1.7 Sistematika Penyusunan Skripsi

BAB I : Pendahuluan

- 1.1 Latar Belakang Masalah
- 1.2 Identifikasi masalah
- 1.3 Ruang Lingkup Permasalahan

- 1.4 Tujuan Penelitian
- 1.5 Hipotesis Penelitian
- 1.6 Metode Penelitian
- 1.7 Sistematika Penyusunan Skripsi
- 1.8 Ejaan kata – kata Tionghoa

BAB 2 : Organisasi–organisasi masyarakat Tionghoa di Indonesia pada masa Orde Baru dan sesudah Orde Baru

- 2.1 Pengertian organisasi.
  - 2.1.1 Syarat – syarat dalam sebuah organisasi
  - 2.1.2 Definisi organisasi menurut para ahli
- 2.2 Peristiwa runtuhnya Orde Baru dan dampak yang dialami oleh masyarakat Tionghoa di Indonesia.
  - 2.2.1 Orde Baru bagi masyarakat Tionghoa di Indonesia dan adanya isu-isu yang berkembang pada kerusuhan Mei 1998.
  - 2.2.2 Dampak runtuhnya Orde Baru bagi masyarakat Tionghoa
  - 2.2.3 Gus Dur di mata warga Indonesia keturunan Tionghoa
- 2.3 Masalah yang dihadapi orang Tionghoa yang tinggal di Indonesia pada saat runtuhnya Orde Baru. Serta organisasi-organisasi Tionghoa sebagai wadah bagi orang-orang Tionghoa di Indonesia
- 2.4 Organisasi Tionghoa di Indonesia yang bermunculan pada masa sesudah runtuhnya Orde Baru

BAB 3 : Organisasi Ikatan Pemuda Tionghoa Indonesia.

- 3.1 Awal terbentuknya Ikatan Pemuda Tionghoa Indonesia di Jakarta.
  - 3.1.1 Sejarah terbentuknya IPTI

3.1.2 Perubahan nama dari IP PSMTI menjadi IPTI

3.1.3 Pengurus dewan perwakilan pusat Ikatan Pemuda Tionghoa Indonesia periode 2010 – 2013

3.1.4 Fungsi masing-masing kepengurusan

3.1.5 Keanggotaan IPTI dan syarat-syarat menjadi pengurus IPTI beserta tata cara pemilihan ketua umum.

3.2 Visi dan Misi Ikatan Pemuda Tionghoa Indonesia

3.2.1 Tujuan dan upaya berdirinya Ikatan Pemuda Tionghoa Indonesia

3.3 Lambang IPTI dan maknanya

3.4 Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh IPTI dan pandangan IPTI dan pandangan IPTI terhadap budaya Tionghoa

BAB 4

:BAB ini berisi tentang kesimpulan dari bab-bab sebelumnya yang juga menjawab permasalahan pada skripsi ini. BAB ini berisi:

1.8 Ejaan kata – kata Tionghoa

Ejaan kata – kata Tionghoa yang digunakan dalam penulisan skripsi ini *hanyu pinyin* (汉语拼音) yang di ikuti *hanzi* (汉字) dalam tanda kurung, ditulis dalam bahasa mandarin, dengan ejaan. Kecuali kata – kata yang sudah lazim dalam salah satu bahasa Tionghoa dari Tiongkok selatan seperti, *Hokkian*, *Hakka* dan lain - lain. Dalam hal ini istilah yang sudah lazim akan ditulis seperti adanya dilengkapi dengan padanannya dalam bahasa Mandarin dan *Hanzi* untuk kemunculan yang pertama saja.